

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s merupakan suatu industri yang memproduksi dan mendistribusikan jasa atau produk yang bersifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Salah satu subsektor perusahaan *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan pakaian dan barang mewah. Industri pakaian dan barang mewah di Indonesia menjadi salah satu pilar dan menjadi fokus utama bagi pengembangan nasional. Industri pakaian dan barang mewah memiliki potensi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena tidak hanya membuka lapangan pekerjaan yang luas, namun juga mendorong peningkatan investasi baik didalam maupun di luar negeri.

Industri pakaian dan barang mewah merupakan industri padat karya, yang menyerap banyak tenaga kerja. Dari segi tenaga kerja, pengembangan atau peningkatan kapasitas industri ini dapat dengan mudah diakomodasi berkat ketersediaan tenaga kerja yang melimpah. Industri pakaian dan barang mewah adalah subsektor yang sangat mengandalkan kegiatan ekspor. Saat ini industri pakaian dan barang mewah menghadapi tantangan yang signifikan ditengah globalisasi dan persaingan perdagangan bebas di pasar global. Dengan begitu, perusahaan harus dapat bertahan dengan cara mencari modal dan menyusun strategi baru. Dana atau modal perusahaan yang terkumpul biasanya berasal dari pihak internal maupun eksternal yaitu, kreditur dan investor. Selain memperoleh keuntungan sebagai tujuan utama

perusahaan dijalankan, peningkatan nilai perusahaan juga merupakan tujuan penting bagi sebuah perusahaan.

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh kepercayaan seorang investor yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan mengenai tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan. Investor tidak dapat dengan mudah percaya untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Perusahaan juga harus meyakinkan kepada investor bahwa perusahaan akan membagikan dividen baik dalam bentuk kas atau dividen saham kepada para investor. Menurut Kumalasari, dkk. (2022), untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu perusahaan, sebagian investor akan melakukan analisis terlebih dahulu sebagai bahan tinjauan untuk kedepannya apabila akan menanamkan modalnya pada perusahaan.

Besar kecilnya profitabilitas dalam sebuah perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan hal penting dalam menjaga kesinambungan operasional sebuah perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Menurut Anggraeni dan Sulhan (2020), perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan dianggap memiliki kinerja dan prospek yang baik sehingga menarik pemikiran positif terhadap investor, hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan *Return on Assets*

(ROA). *Return on Asset* dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki guna menghasilkan laba perusahaan. Febrian, dkk. (2022) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang. Untuk mengukur rasio solvabilitas dapat digunakan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang dan ekuitas dalam sebuah entitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. DER memberikan gambaran tentang seberapa besar sumber dana yang diberikan oleh kreditur dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Anggraini dan Yudiantoro (2023) menyatakan bahwa perusahaan dengan liabilitas rendah mencerminkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berskala besar.

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mengindikasikan skala operasionalnya, yang dapat diukur dengan total aset atau penjualan bersih. Semakin besar total aset atau penjualan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset dapat menandakan peningkatan modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat

membantu perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan karena mendapatkan penilaian yang baik oleh para investor. Menurut Dewantari dkk. (2019), semakin besar ukuran perusahaan maka akan ada kecenderungan investor untuk berpusat pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Untuk mendapatkan pendanaan yang baik yang bersifat internal ataupun eksternal akan semakin mudah apabila ukuran suatu perusahaan semakin besar (Hirdinis, 2019).

Persaingan dalam dunia industri saat ini semakin ketat karena didominasi hasil dari luar negeri sehingga perusahaan dalam negeri dituntut untuk selalu berinovasi menciptakan produk sesuai kebutuhan konsumen Indonesia ataupun dunia agar tidak kalah dalam persaingan dengan hasil produk luar negeri. Pada kenyataannya jika dilihat dari perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun, yaitu 2021 sampai 2023 mengalami penurunan dari tahun ketahun. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan kinerja keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan. Laporan inilah yang memberikan gambaran dengan jelas bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Nilai Perusahaan, *Return on Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023**

<b>TAHUN</b>	<b>PBV</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>
2021	2.298	0.013	0.614
2022	0.743	0.004	-7.755
2023	0.634	-5.034	0.054

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2024)

Hasil pengamatan peneliti atas perkembangan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah mengalami penurunan dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan mencapai angka 2,298. Namun pada tahun 2022 nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,743 dan kembali menurun pada tahun 2023 dengan rata-rata nilai perusahaan menjadi 0,634. *Return on Assets* perusahaan juga mengalami penurunan dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2021 rata-rata ROA perusahaan mencapai angka 0.013. Namun pada tahun 2022 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 0.004 dan kembali menurun pada tahun 2023 dengan rata-rata -5.034. *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2021 rata-rata DER mencapai angka 0.614. Namun pada tahun 2022 DER perusahaan menurun menjadi -7.755 dan kembali naik pada tahun 2023 menjadi 0.054. Ukuran perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah yang dinilai menggunakan total aset banyak yang mengalami penurunan dari tahun 2021-2023 seperti perusahaan dengan kode BELL, SRIL dan SSTM. Pada perusahaan PT. Sri Rejeki Isman Tbk. dengan kode perusahaan SRILL memiliki ukuran perusahaan sebesar 30.50 pada tahun 2021. Ukuran perusahaan SRILL menurun pada tahun 2022 menjadi 30.12 dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 29.93. Ukuran perusahaan juga mengalami fluktuasi dari tahun 2021-2023 pada perusahaan dengan kode ESTI, INDR, MYTX dan POLY. Pada perusahaan PT. Asia Pasific Investama Tbk. dengan kode perusahaan MYTX memiliki rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28.95 pada tahun 2021. Ukuran perusahaan MYTX

mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 29.01 dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi 28.95. Nilai perusahaan yang terus menurun setiap tahunnya dipengaruhi oleh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Tingginya tingkat ROA akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan. Menurut Zurriah (2021), hubungan antara *Return on Assets* dan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi ROA maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat ROA akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik karena *return* yang dihasilkan semakin besar.

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zurriah (2020); Anggita dan Andayani (2022); Siregar dan Sofiani (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Fahmi (2019) juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Khotimah (2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh

Sondakh, dkk. (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Kenaikan dan penurunan tingkat utang mempunyai pengaruh terhadap nilai pasar. Pemanfaatan dana pinjaman yang efisien akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Putri dan Utiyati (2020), penggunaan hutang yang sangat kecil dapat menjauhkan perusahaan dari resiko kebangkrutan, karena pandangan investor inilah yang membuat nilai perusahaan meningkat. Keuntungan ini menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dalam saham dengan keyakinan bahwa nilai perusahaan akan meningkat di masa depan. Ramdhonah, dkk. (2019) menyatakan bahwa perkembangan perusahaan yang cepat dapat dapat membuat para investor beranggapan bahwa utang tinggi yang dimiliki perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik untuk kedepannya, yang dimana nantinya akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk. (2021); Putri dan Utiyati (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anggita dan Andayani (2022) juga menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Irawati, dkk. (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Disisi

lain penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin, dkk. (2023) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena, semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang kemudian akan digunakan perusahaan untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Dewantari, dkk. (2019), ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan.

Hasil penelitian oleh Oktaviarni, dkk. (2019); Dewantari, dkk. (2019); Dewi dan Ekadjaja (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Hidayat dan Khotimah (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda diperoleh pada penelitian Irawan dan Kusuma (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Disisi lain penelitian yang dilakukan oleh Aeni dan Asyik (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan landasan teori, fenomena yang terjadi pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah serta *research gap* atau perbedaan hasil penelitian satu dengan lainnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dengan nilai perusahaan, *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan dengan judul “Pengaruh *Return on Assest*, *Debt to Equity Ratio*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Pakaian dan Barang Mewah yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang diuraikan dalam latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memeproleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah
2. Untuk menguji dan memeproleh bukti empiris mengenai pengaruh

*Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pakaian dan barang mewah

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas serta menjadi referensi bagi para akademisi guna mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang pengembangan teori-teori pendukung dari Teori Sinyal (*Signalling Theory*) yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan serta pemahaman yang baik mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan pada nilai Perusahaan. Hasil uji hipotesis yang diterima diharapkan akan memperkuat kerangka pemikiran didalam pengembangan ilmu investasi khususnya dalam analisis nilai perusahaan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya yang

berkaitan dengan pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan perhatian terhadap *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh 2 pihak dimana perusahaan (manajer) sebagai pihak dalam yang memberikan sinyal kepada pihak luar (investor). Sinyal atau *signal* merupakan tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memberikan sebuah sinyal atau petunjuk bagi seorang investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut dapat berwujud berbagai bentuk, baik yang secara langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan manajemen untuk dapat merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut penting bagi pihak investor karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan dan gambaran perusahaan baik keadaan dari masa lalu, saat ini sampai masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup perusahaan (Widyadnyani, dkk. 2019). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk mengisyaratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Artinya, sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi (*information content*) untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Ghozali, 2020:166).

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham dipasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja sebuah perusahaan yang sebenarnya atau riil (Nugraha dan Alfarsi, 2019). Menurut Aggasta dan Suhendah (2020), nilai perusahaan merupakan sebuah konsep ekonomi yang mencerminkan nilai bisnis suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut Sari dan Rahmawati (2020), nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan merujuk pada rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV dapat dihitung dengan membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka dapat menandakan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Nilai rasio ini mencerminkan bahwa

nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang umumnya terkait dengan harga saham, dapat mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi tolak ukur untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham serta dapat menarik perhatian para investor (Wulansari dan Hasnawati, 2024). Harga saham yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan harga saham mencerminkan nilai transaksi di pasar. Nilai perusahaan berdasarkan harga pasar per saham dengan nilai buku per saham dapat dihitung dengan rumus:

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### 2.1.3 *Return on Asset (ROA)*

#### 1. *Definisi Return on Assets (ROA)*

Bagi seorang investor atau kreditur mengetahui profitabilitas sebuah perusahaan sangatlah penting. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset atau dengan modal (ekuitas). Menurut Kasmir (2019), profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan

kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, profitabilitas sebuah perusahaan diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2019), *Return on Assets* merupakan salah satu proksi rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu mempergunakan aset yang dimiliki untuk meningkatkan laba perusahaan. *Return on Assets* merupakan perbandingan antara total aset dengan laba setelah pajak. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

## 2. Fungsi *Return on Assets*

Keberadaan *Return on Assets* (ROA) sangat penting karena memiliki berbagai fungsi strategis untuk perusahaan atau bisnis.

Beberapa fungsi dari ROA yaitu:

### a) Mengetahui Efisiensi dalam Pemakaian Modal

ROA pada dasarnya memiliki sifat yang menyeluruh, dimana ketika perusahaan sudah melakukan kegiatan akuntansi secara lebih baik maka manajemen bisa melakukan penilaian terkait efisiensi dalam penggunaan modal, efisiensi dalam kegiatan produksi, dan penjualan dengan sistem analisis ROA.

### b) Mendapat Rasio Industri

Perusahaan juga bisa mendapat rasio industri dengan syarat

sudah mempunyai data industri. Dengan analisis ROA, perusahaan bisa melakukan perbandingan efisiensi dari penggunaan modal yang dimiliki dengan kompetitor. Jadi, analisis mengenai kemampuan perusahaan untuk pemakaian modal dibandingkan kompetitor akan diketahui secara menyuruh. Apakah lebih buruk, lebih baik, atau bahkan sama saja. Kekuatan dan kekurangan yang dimiliki perusahaan juga dapat diketahui dengan adanya analisis ini.

c) Menilai Profitabilitas Produk

Fungsi ketiga dari ROA adalah untuk mengukur profitabilitas dari beragam produk yang sudah dibuat oleh perusahaan. Penilaian tersebut dilakukan dengan metode *product cost* secara tepat. Modal yang dimiliki bisa dialokasikan untuk berbagai macam produk yang akan dibuat perusahaan. Secara tidak langsung maka akan sangat berguna karena tingkat profitabilitas masing-masing produk dapat dihitung.

d) Mengukur Efisiensi Aktivitas Lain

Analisis rasio dilakukan untuk menilai efisiensi dari berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh divisi lain, yaitu mengalokasikan seluruh biaya dan modal pada bagian yang berkaitan.

e) Dasar untuk Mengambil Keputusan

Fungsi yang terakhir yaitu digunakan untuk aktivitas dalam perencanaan perusahaan. Contohnya sebagai dasar untuk

pengambilan keputusan perusahaan yang akan melakukan ekspansi bisnis.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset (ROA)

Faktor utama yang memengaruhi ROA adalah perputaran jumlah aktiva dan margin laba bersih. Sebagai contoh, jika margin laba bersih rendah karena perputaran total aktiva minim, ROA kemungkinan juga akan rendah. Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi analisis ROA, seperti:

a) *Cash Turnover*

Efisiensi perusahaan dalam menggunakan kas untuk mencapai tujuan dapat diukur melalui perhitungan perputaran kas. Rasio ini penting untuk menilai kecukupan modal perusahaan dalam pembiayaan penjualan dan pembayaran tagihan.

b) *Receivable Turnover* untuk mengevaluasi keberhasilan kebijakan penjualan kredit, informasi mengenai perputaran utang atau *receivable turnover* diperlukan. Hal ini membantu menentukan waktu penagihan piutang dan berapa kali dana diberikan pada piutang selama satu tahun.

c) *Inventory Turnover*

Perputaran persediaan yang positif meningkatkan kecepatan pengembalian kas melalui penjualan. Hal ini penting untuk mengetahui jumlah dana yang diinvestasikan pada perputaran persediaan selama setahun, memudahkan kegiatan operasional perusahaan dan memengaruhi proses produksi dan penjualan

secara efisien. Tingkat *inventory turnover* yang tinggi juga membantu menekan kebutuhan modal.

#### 4. Indikator *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memberikan indikasi yang lebih akurat terhadap profitabilitas perusahaan karena mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola investasi untuk menghasilkan pendapatan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja yang tinggi ini akan menarik investor karena nilai sahamnya mencerminkan rasio keuntungan setelah pajak. Asumsinya adalah perusahaan dengan ROA yang tinggi bekerja secara efektif, menarik minat investor, dan meningkatkan nilai sahamnya. Menurut Anggraini dan Yudiantoro (2023) menyatakan bahwa seiring dengan kenaikan nilai saham, perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

### 2.1.4 *Debt to Equity Ratio* (DER)

#### 1. Definisi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perbandingan hutang terhadap ekuitas yang ideal dapat diketahui perusahaan dengan menggunakan rasio khusus yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin tinggi angka DER diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, begitu juga sebaliknya. Hal ini tentu membuat perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat berapa jumlah utang yang akan diambil agar stabilitas keuangan perusahaan selalu terjaga.

#### 2. Faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* berfungsi untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai operasinya dengan hutang dibandingkan modal sendiri (ekuitas). Faktor-faktor yang mempengaruhi DER sebagai berikut:

- a) Kenaikan atau penurunan hutang

- b) Kenaikan atau penurunan modal sendiri
- c) Hutang atau modal sendiri tetap
- d) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Menuru Safaruddin, dkk. (2023), semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

### 3. Indikator Debt to Equity Ratio (DER)

Dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio*, pihak internal perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaannya. Selain itu, DER juga digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dipublikasikan bagi pihak luar untuk melihat gambaran kemampuan finansial perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Seluruh kewajiban perusahaan, termasuk utang bank, obligasi, dan kewajiban lainnya, dihitung dalam total utang dalam rumus ini, mencakup kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Di sisi lain, total ekuitas merujuk pada nilai keseluruhan hak pemilik perusahaan terhadap aset setelah dikurangi total utang. Komponen total ekuitas melibatkan modal yang disetor oleh pemilik, laba ditahan, dan saham preferen.

## 2.1.5 Ukuran Perusahaan

### 1. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran dapat diartikan sebagai besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Firdaus, dkk. (2019), ketika diterapkan pada perusahaan atau suatu organisasi, ukuran perusahaan mengacu pada skala atau besarnya usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan ini adalah evaluasi skala yang didasarkan pada total aset, di mana perusahaan menggabungkan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual.

Ukuran perusahaan yang berasal dari total aset, umumnya dianggap sebagai indikator stabilitas dan kemampuan menghasilkan laba yang besar oleh manajer. Perusahaan berukuran besar memiliki basis pemegang saham yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar juga memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga perusahaan yang lebih besar mampu memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

## 2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu:

- a) Usaha Mikro Merupakan kegiatan produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b) Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, asalkan memenuhi standar usaha kecil.
- c) Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar, dengan jumlah kekayaan bersih sebagai parameter.
- d) Usaha besar adalah kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada usaha menengah, termasuk usaha nasional maupun asing yang beroperasi di Indonesia.

Menurut klasifikasi ukuran perusahaan berdasarkan UU No. 20

Tahun 2008 maka diperoleh table sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Ukuran Perusahaan Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk Tanah & Bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 jt	Maksimal 300 j
Usaha Kecil	> 50 jt - 500 jt	> 300 Jt – 2.5 M
Usaha Menengah	>500jt – 10 M	> 2.5 M – 50 M
Usaha Besar	>10M	> 50 M

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Sedangkan Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional dibagi menjadi 3 jenis:

a) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

b) Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar

c) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Sedangkan di Indonesia perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar atau kecil diatur dalam Pasal 1 keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997:

- a) Perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).
- b) Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

### 3. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Tandanu dan Suryadi (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan cerminan total asset perusahaan, sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Perusahaan dengan total aset yang besar menandakan telah mencapai kedewasaan, dengan arus kas positif dan prospek yang baik dalam jangka panjang. Perusahaan besar dianggap memiliki keunggulan dalam manajemen dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, rumus untuk mengukur (*size*) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln\_Total\ Asset$$

## 2.2 Publikasi Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai acuan dalam penulisan penelitian ini, di antaranya:

### 2.2.1 *Return on Assets* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

1. Penelitian oleh Zurriah (2020) dengan judul “Pengaruh *Return Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Zurriah (2020) dengan penelitian ini adalah variabel bebas *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini menggunakan variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan.
2. Penelitian oleh Sofiani dan Siregar (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ROA, CR dan DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Sofiani dan Siregar (2022) dengan penelitian ini adalah variabel bebas

ROA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel bebas CR dan DAR.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Fahmi (2019) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Akbar dan Fahmi (2019) dengan penelitian ini adalah variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas dengan proksi ROA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan peneliti ini tidak menggunakan variabel bebas likuiditas dan variabel terikat kebijakan dividen.

4. Penelitian oleh Oktavus dan Adiputra (2020) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rasio hutang (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Oktavus dan Adiputra (2020) dengan penelitian ini adalah variabel bebas rasio utang (DER), profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan perusahaan pada sub sektor pakaian dan barang mewah, sedangkan pada penelitian Oktavus dan Adiputra (2020) menggunakan perusahaan asuransi.
5. Penelitian oleh Hidayat dan Khotimah (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Periode 2018-2020”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan

penelitian Hidayat dan Khotimah (2022) dengan penelitian ini adalah variable bebas profitabilitas dengan proksi ROA dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini menggunakan variabel bebas DER.

### **2.2.2 Return on Assets Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

1. Penelitian oleh Sondakh, dkk. (2019) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal (ROA, DER DAN DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016)”. Metode analisis yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Sondakh, dkk. (2019) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas ROA dan DER terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas ROE melainkan variabel ukuran perusahaan.
2. Penelitian oleh Dzulhijar, dkk. (2021) dengan judul “Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa

- Marga Tbk. Tahun 2010-2019”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan ketiga variabel yaitu CR, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Dzulhijar, dkk. (2021) dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel bebas DER dan ROA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas CR melainkan menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lumentut dan Mangantar (2019) dengan judul “Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Komas100 Periode 2012-2016”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas secara bersama-sama

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Lumentut dan Mangantar (2019) dengan penelitian ini adalah variabel bebas profitabilitas dengan proksi ROA dan solvabilitas dengan proksi DER terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas Likuiditas dan aktivitas, melainkan menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan.

### **2.2.3 Debt to Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

1. Penelitian oleh Putra, dkk. (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Kasus Sub Sektor *Food and Beverage*)”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DER dan *Firm Size* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ROA dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Putra, dkk. (2021) dengan penelitian ini adalah variabel bebas ROA, DER dan ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap nilai perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah, sedangkan penelitian oleh Putra, dkk. (2021) melakukan penelitian pada perusahaan

subsektor *food and baverage*.

2. Penelitian oleh Putri dan Utiyati (2020) dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Putri dan Utiyati (2020) dengan penelitian ini adalah variabel bebas *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas *Return on Equity* dan *Current Ratio*, melainkan menggunakan variabel bebas *Return on Assets* dan ukuran perusahaan.
3. Penelitian oleh Anggita dan Andayani (2022) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Anggita dan Andayani

(2022) dengan penelitian ini adalah variabel bebas ukuran perusahaan, profitabilitas dengan proksi ROA dan *leverage* dengan proksi DER. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas *Current Ratio* (CR).

4. Penelitian oleh Irawati, dkk. (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri *Food and Beverages*”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Irawati, dkk. (2022) dengan penelitian ini adalah variabel bebas struktur modal dengan proksi DER dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah tidak menggunakan variabel bebas pertumbuhan perusahaan

#### **2.2.4 Debt to Equity Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

1. Penelitian oleh Safaruddin, dkk. (2023) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang diukur dengan proksi DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Safaruddin, dkk. (2023) dengan penelitian ini adalah variabel bebas struktur modal dengan proksi DER dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini menggunakan variabel bebas ROA.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, dkk. (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Real Estate*, Properti dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan Penelitian Oktaviarni, dkk. (2019) dengan penelitian ini adalah variable bebas Profitabilitas dengan proksi ROA, *leverage* dengan proksi DER dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan peneliti ini tidak menggunakan variabel likuiditas dan kebijakan dividen

3. Penelitian oleh Santoso dan Junaeni (2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, ukuran perusahaan (*Size*), *leverage* (DER), likuiditas (CR) dan pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Santoso dan Junaeni (2022) dengan penelitian ini adalah variabel bebas ukuran perusahaan dan *leverage* dengan proksi DER. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas profitabilitas dengan proksi ROE, likuiditas dengan

proksi CR dan pertumbuhan perusahaan.

### 2.2.5 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk. (2019) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaa Pada Perusahaan *Food and Beverage* di BEI”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Dewantari, dkk. (2019) dengan penelitian ini adalah variabel bebas ukuran perusahaan dan *leverage* dengan proksi DER terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas profitabilitas dengan proksi ROE
2. Penelitian oleh Dewi dan Ekadjaja (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Dewi dan Ekadjaja (2020) dengan penelitian ini adalah variabel bebas profitabilitas dengan proksi ROA dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas likuiditas.

3. Penelitian oleh Herawan dan Dewi (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE dan DER berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dengan proksi CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Hermawan dan Dewi (2021) dengan penelitian ini adalah variabel bebas profitabilitas dengan proksi ROA, *leverage* dengan proksi DER, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas profitabilitas dengan proksi ROE

dan likuiditas. Selain itu penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor pakaian dan barang mewah sedangkan pada penelitian Hermawan dan Dewi (2021) menggunakan perusahaan manufaktur.

4. Penelitian oleh Irawan dan Kusuma (2019) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan Penelitian Irawan dan Kusuma (2019) dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas struktur modal dengan proksi *Capital Structure*.

#### **2.2.6 Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan**

1. Penelitian oleh Aeni dan Asyik (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan

perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Aeni dan Asyik (2019) dengan penelitian ini adalah variabel bebas struktur modal dengan proksi DER dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan perbedaan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas dengan proksi ROE dan pertumbuhan perusahaan.

2. Penelitian oleh Dwiastuti dan Dillak (2019) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Dwiastuti dan Dillak (2019) dengan penelitian ini menggunakan variabel bebas ukuran perusahaan, kebijakan hutang (DER) dan profitabilitas (ROA). Perbedaan dengan penelitian ini menggunakan subsektor pakaian dan barang mewah. Sedangkan pada

penelitian Dwiastuti dan Dillak menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia.

3. Penelitian oleh Kolamban, dkk. (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI”. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun secara simultan *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Kolamban, dkk. (2020) dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas *leverage* dengan proksi DER dan ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas ROE melainkan variabel ROA.